

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN 03 PONTIANAK KOTA

Dara Dalilah¹, Siti Halidjah², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

¹Universitas Tanjungpura

Email: daradalilah@gmail.com

²Universitas Tanjungpura

Email: siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura

Email: dyoty@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan siswa kelas V SDN 03 Pontianak Kota dalam menulis karangan deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada aspek kerapian, kesesuaian judul dan isi, ketepatan antar kalimat, dan pilihan kata/diksi. Sumber data penelitian ini diambil pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument wawancara, dokumentasi, Teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa adalah 72,25 masuk kategori (cukup). Hal tersebut dapat dilihat dari presentase siswa mendapatkan nilai pada kategori sangat baik 9 orang atau 32,14%, kategori baik 4 orang atau 14,29%, kategori cukup 11 orang atau 39,29%, kategori kurang 3 orang atau 10,71%, dan sangat kurang 1 orang atau 3,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VB masuk dalam kategori cukup karena masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Kata kunci: Keterampilan menulis, Karangan, Deskripsi.

Abstract

This research aims to describe the skills of fifth grade students at SDN 03 Pontianak Kota in writing descriptive essays. The method used in this study is a qualitative descriptive method. This study focuses on aspects of neatness, appropriateness of title and content, accuracy between sentences, and choice of words/diction. The source of the data for this research was taken from 29 students in class VB of State Elementary School 03 Pontianak City. This study uses interview instruments, documentation, reading and note-taking techniques. The results of this study show that the average ability to write descriptive essays of students is 72.25 in the (enough) category. This can be seen from the percentage of students who scored in the very good category 9 people or 32.14%, good category 4 people or 14.29%, enough category 11 people or 39.29%, less category 3 people or 10.71% , and very less 1 person or 3.57%. Thus, it can be concluded that the ability to write descriptive essays for class VB students is in the sufficient category because there are still some difficulties faced by students in writing descriptive essays.

Keywords: Writing skill, Essay, Description

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan negara yang digunakan sebagai alat komunikasi demi mempersatukan seluruh masyarakat yang ada. Bahasa Indonesia harus dikenalkan sejak dini. Bukti bahwa bahasa Indonesia digunakan sejak dini agar anak dapat terlatih dalam penggunaannya. (Darmuki & Hariyadi, 2019) “berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan lisan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana gagasan itu dapat dipahami oleh pendengar” (h.258).

Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah dengan pembagian waktu pembelajaran yang banyak. Pembelajaran bahasa Indonesia berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan.

Keterampilan (*skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Menurut (Muhammad Yunus, 2010) “penulisan karangan dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan” (3.12). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan itu cenderung dimiliki oleh setiap individu. Sedangkan

keterampilan tidak, karena dibutuhkan latihan dan pengalaman. Menurut (Tarigan, 2008) , “keterampilan berbahasa mempunyai 4 komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*),” (h.1).

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi memang tak pernah lepas satu sama lain dan saling berkaitan. Menurut (Alawia, 2019)“ keterampilan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan melalui latihan-latihan dan praktik yang banyak dan teratur” (h.24).

Di dalam kehidupan sehari-hari kita tentu melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya dan tentu saja menggunakan bahasa sebagai alat utama pada setiap aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya bahasa tersebut manusia akan saling berinteraksi. Interaksi inilah yang disebut dengan komunikasi. Komunikasi sendiri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan maupun tulisan.

Kurikulum senantiasa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, Indonesia menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang menerapkan pembelajaran turun langsung ke dunia nyata yang dapat memberikan pengalaman dan memahami pembelajaran dengan baik dan memfokuskan pada 3 aspek yaitu, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik diatur Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa, “sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran tematik dilakukan dari kelas I-VI Sekolah Dasar.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar terdapat dalam tema 2 Kompetensi Dasar 4.2 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa dituntut

untuk mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa tulis. Menurut (Krissandi, 2017) “Menulis permulaan ditujukan kepada siswa kelas rendah yakni kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan kelas empat hingga kelas enam diberi pembelajaran menulis lanjutan” (h. 71).

Di dalam kehidupan sehari-hari kita tentu melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya dan tentu saja menggunakan bahasa sebagai alat utama pada setiap aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya bahasa tersebut manusia dapat saling berinteraksi. Interaksi dilakukan inilah yang disebut dengan berkomunikasi. Komunikasi sendiri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan maupun tulisan.

Menurut (Dalman, 2016) “Menulis merupakan suatu kegiatan yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”(h.3). Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran serta gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dalam hal ini, menulis itu memerlukan konsep yang luas sehingga si penulis dapat menuangkan ide, pendapat serta gagasannya dengan mudah.

Karangan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya ada karangan deskripsi. Menurut (Finoza, 2013) “deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya” (h.258). karangan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kalimat yang jelas sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulisnya. (Akhadiyah, 1993) “Karangan menyajikan fakta berupa benda, kejadian, gejala, sifat atau ciri sesuatu dan sebagainya” (h.46). Karangan deskripsi inilah yang akan menjadi acuan peneliti dalam membuat penelitian ini. Menurut (Lestari & Pebriana, 2019) “karangan adalah bentuk ungkapan, penjabaran gagasan dengan bahasa tulis secara teratur mengenai suatu pokok bahasan yang akan di uraikan lebih luas” (h. 49).

Alasan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi keterampilan menulis karangan deskripsi. Menurut (Jayanti & Fachrurazi, 2020) “deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar,

mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya” (h.331). Karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis karangan. Kesulitan tersebut biasanya terjadi saat hendak menyesuaikan isi karangan dengan judul, menentukan ketepatan kata, ketepatan penulisan dan kebenaran ejaan. Berangkat dari masalah dalam menulis ini, penulis akan menganalisis hasil dari keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V.

Berdasarkan pengamatan di Sekolah dasar Negeri 03 Pontianak Kota khususnya di kelas V, kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia disediakan dan dikemas dalam bentuk setiap tema. Pada muatan pembelajarannya siswa diajak untuk dapat membaca, menuliskan ide pokok, merangkum dan menuliskan kembali bacaan yang telah dibaca. Pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis terutama dalam penulisan yang sesuai dengan kaidah Bahasa yang benar.

Kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dalam penggunaan komunikasi sehari-hari yang digunakan di daerah lingkungan

tersebut tepatnya di Jalan K. H. Wahid Hasyim, Gang Cimahi, Kecamatan Pontianak Kota, masyarakat disana cenderung menggunakan Bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang dibawa siswa kedalam lingkungan sekolah dan belajar.

Adapun keterampilan menulis yang akan dinilai meliputi aspek: kerapian, kesesuaian isi dan judul, ketepatan antar kalimat, pilihan kata/diksi.

Melalui proses ini, diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi untuk mengembangkan kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa dapat mengeluarkan ide-ide pengetahuan dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Dalam karangan deskripsi yang telah ditulis oleh siswa rata-rata masih mengalami kesulitan pada penulisan kata, dan konjungsi yang digunakan kurang tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sukmadinata, 2010) "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah" (h.4). penelitian ini mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta pada peristiwa yang terjadi. Menurut (Mundir, 2013) "Penelitian kualitatif dapat pula disebut sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya (natural), mengenai suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu pula" (h.51). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Pontianak Kota. Instrumen data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah wawancara, menurut (Rusman, 2017) "rancangan pembelajaran terdiri dari serangkaian proses dengan menggunakan pendekatan sistem. Sistem ini terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi". Hasil dokumentasi menulis karangan deskripsi siswa dan menggunakan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami Menurut (sugiyono, 2019) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi" (h.334). Selain itu Penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Miles and Huberman*.

Hasil dan Pembahasan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota

Peneliti melakukan dokumentasi proses pembelajaran yang diberikan secara langsung untuk menjelaskan kembali pembelajaran terkait karangan deskripsi. Peneliti juga mengumpulkan karangan siswa secara langsung di kelas V. Beberapa hasil dari dokumentasi menulis karangan deskripsi yang dianalisis berdasarkan hasil dari karangan deskripsi yang dianalisis berdasarkan 4 aspek di antaranya kerapian (skornya 1-20), kesesuaian judul dengan isi karangan (skornya 1-25), ketepatan penulisan (1-25) dan pilihan kata/diksi (skornya 1-30).

Data penelitian tersebut kemudian diolah dengan menggunakan Teknik statistik sederhana. Pengolahan data yang berupa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VB dilakukan dengan Menyusun tabel distribusi frekuensi dan menghitung rata-rata (*mean*).

Dapat dilihat dari presentase siswa dalam memperoleh nilai pada kategori sangat baik 9 orang atau 32,14%, kategori baik 4 orang atau 14,29%, kategori cukup 11 orang atau 39,29%, kategori kurang 3 orang atau 10,71%, dan

kategori sangat kurang 1 orang atau 3,57%.

Jadi nilai rata-rata siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dalam menulis karangan deskripsi adalah 72,25 yang berarti sudah masuk kedalam kategori (cukup). Menurut Nurgiantoro (2014) "penilaian terhadap hasil karangan dari siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang dapat mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing beserta dengan subkomponennya" (h.430)

1) Keterampilan pada Aspek Kerapian

Diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata pada aspek kerapian ini adalah 379. Untuk mengetahui nilai rata-rata pada aspek kerapian ini, jumlah nilai rata-rata pada aspek tersebut akan dibagi dengan jumlah siswa. jadi nilai rata-rata keterampilan pada aspek isi keseluruhan adalah 13,53.

Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 20.

2) Keterampilan pada Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata pada aspek kesesuaian isi dan judul ini adalah 477. Untuk mengetahui nilai rata-rata pada aspek kesesuaian isi dan

judul ini, jumlah nilai rata-rata tersebut dibagi dengan jumlah siswa. Jadi, nilai rata-rata keterampilan pada aspek kesesuaian isi dan judul adalah 17,03. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 25.

3) Keterampilan pada Aspek Ketepatan Antar Kalimat

Diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata pada aspek ketepatan antar kalimat adalah 532. Untuk mengetahui nilai rata-rata pada aspek ketepatan antar kalimat, jumlah nilai rata-rata tersebut dibagi dengan jumlah siswa. Jadi, nilai rata-rata keterampilan pada aspek ketepatan antar kalimat adalah 19,00.

Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 25. Menurut (Soedjito & Saryono, 2012) "kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula" (h. 149).

4) Keterampilan pada Aspek Penulisan Kata/ Diksi

Diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata pada aspek penulisan kata/diksi ini adalah 635. Untuk mengetahui nilai rata-rata pada aspek penulisan kata/diksi ini,

jumlah nilai rata-rata tersebut dibagi dengan jumlah siswa. Jadi, nilai rata-rata kemampuan pada aspek penulisan kata/diksi adalah 22,67. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan pada aspek ini adalah 30.

Kriteria yang belum mampu dicapai siswa terutama, penggunaan dan penulisan ejaan yang perlu diperhatikan lagi bagi siswa. Menurut (Tadjuddin, 2013) "pembendaharaan kata yang tersedia untuk mengungkapkan pengertian/konsep itu, sebaliknya, sangat terbatas" (h.137). Siswa sudah cukup dalam menggunakan dan menulis ejaan yang sesuai dalam penulisan, tapi beberapa siswa masih belum memperhatikan penggunaan dan penulisan ejaan dalam menulis karangan deskripsi.

Dalam karangan deskripsi yang telah ditulis oleh siswa rata-rata masih mengalami kesulitan pada penulisan kata, dan konjungsi yang digunakan kurang tepat. Menurut (Unsiyah & Yuliati, 2018) " kata merupakan unit dari suatu bahasa yang mempunyai arti dan terdiri atas satu morfem atau lebih" (h.54).

karangan deskripsi yang ditulis rata-rata masih mengalami kesulitan seperti penempatan tanda baca yang kurang tepat, bentuk kata ulang tidak

ditulis. Masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan seperti belum terlalu mampu menggunakan struktur kalimat dengan benar, hubungan antara bagiannya kurang logis, kehematan dalam penggunaan kata juga masih kurang. Kesulitan siswa rata-rata mengalami kesulitan seperti kurang mampu memenuhi syarat pada pengembangan kalimat.

Hasil dokumentasi menulis karangan deskripsi siswa 12 siswa ini, 5 diantaranya mendapatkan nilai di atas rata-rata, sedangkan sisanya mendapatkan nilai dibawah rata-rata sesuai dengan jawaban wawancara bahwa mereka belum pernah menulis karangan deskripsi. Siswa merasa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada 9 siswa yang sudah berhasil menulis karangan dengan nilai yang sangat baik. 4 siswa yang menulis karangan mendapatkan nilai baik. Walaupun karangan yang dituliskan masih sederhana dan masih terdapat beberapa kesalahan.

Selain itu terdapat 11 siswa yang mendapat nilai cukup dalam menulis karangan deskripsi. 3 siswa mendapat nilai yang kurang dalam menulis karangan deskripsi dan 1 siswa mendapatkan nilai sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VB memperoleh nilai rata-rata 72,25 dimana masuk kedalam kategori (cukup). Menulis karangan deskripsi juga harus sesuai kriteria yang ditentukan agar dapat menghasilkan karangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa dalam aspek Kerapian adalah 13,53, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada siswa yang menulis dengan tulisan yang cukup jelas namun masih banyak coretan atau masih kurang memperhatikan unsur kebersihan dan kerapian

pada penulisan karangan deskripsi. Pada aspek kesesuaian isi dan judul nilai rata-ratanya adalah 17,03. Pada aspek ini ada 6 siswa yang menulis karangan tanpa judul, sedangkan 22 siswa lainnya sudah cukup baik dalam menentukan aspek ini dalam menulis karangan deskripsi.

Pada aspek keterpaduan antar kalimat nilai rata-ratanya adalah 19,00. Pada aspek ini siswa belum mampu Menyusun kalimat yang baik, dan konjungsi antar kalimatnya masih kurang.

Pada aspek pilihan kata/diksi nilai rata-ratanya adalah 22,67. Berdasarkan nilai tersebut ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah mampu dalam menggunakan

pilihan kata/diksi dalam menulis karangan. Walaupun masih ada dua siswa yang terdapat kesalahan pilihan kata dalam karangan deskripsi yang ditulis.

Kriteria yang belum mampu dicapai siswa terutama, penggunaan dan penulisan ejaan yang perlu diperhatikan lagi bagi siswa. Siswa sudah cukup dalam menggunakan dan menulis ejaan yang sesuai dalam penulisan, tapi beberapa siswa masih belum memperhatikan penggunaan dan penulisan ejaan dalam menulis karangan deskripsi. Dalam karangan deskripsi yang telah ditulis oleh siswa rata-rata masih mengalami kesulitan pada penulisan kata, dan konjungsi yang digunakan kurang tepat.

Struktur kalimat dalam karangan deskripsi yang ditulis masih terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan seperti belum terlalu mampu menggunakan struktur kalimat dengan benar, hubungan antara bagiannya cukup logis, kehematan masih kurang.

Dalam karangan deskripsi yang ditulis masih ada 15 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi ini, siswa kurang mampu mengembangkan ide sesuai dengan tema karangan yang di deskripsikan, susunan kalimatnya kurang jelas. Kalimat yang ditulis haruslah jelas agar pembaca dapat memahami kalimat yang ditulis siswa serta memahami

makna karangan yang ditulis oleh siswa tersebut.

siswa menerangkan bahwa banyak siswa yang senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, Pada saat wawancara ternyata ada beberapa siswa yang belum pernah menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil dokumentasi menulis karangan deskripsi siswa 12 siswa ini, 5 diantaranya mendapatkan nilai diatas rata-rata, sedangkan sisanya mendapatkan nilai dibawah rata-rata sesuai dengan jawaban wawancara bahwa mereka belum pernah menulis karangan deskripsi.

Siswa merasa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis karangan deskripsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan pembahasan tentang keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota, dapat dikemukakan kesimpulannya yaitu, Keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VB di Sekolah Dasar 03 Pontianak Kota secara Keseluruhan masih perlu ditingkatkan.

Rata-rata Keterampilan menulis karangan deskripsi secara umum yaitu

72,25 masuk kedalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase siswa dalam memperoleh nilai pada kategori sangat baik 9 orang atau 32,14%, kategori baik 4 orang atau 14,29%, kategori cukup 11 orang atau 39,29%, kategori kurang 3 orang atau 10,71%, dan kategori sangat kurang 1 orang atau 3,57% .

Daftar Pustaka

- Akhadiah, S. (1993). *pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Press.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia.
- Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 329. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2491>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Penerbit Media Maxima.
- Lestari, F., & Pebriana, P. H. (2019). Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Kelas V Sdn 002 Pasir Sialang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.340>
- Moh. Tadjuddin. (2013). *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. alumni.
- Muhammad Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Mundir. (2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. STAIN Jember Press.
- Rusman. (2017). *pembelajaran tematik terpadu*. PT Rajagrafindo Persada.
- Soedjito, & Saryono, D. (2012). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Aditya Media.
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, nana syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Unsiyah, F., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Universitas Brawijaya Press.